

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dua tahun terakhir merupakan tahun-tahun tersulit untuk perekonomian Indonesia atau bahkan seluruh dunia. Pandemi covid 19 yang terjadi tentunya sangat berpengaruh bagi semua sektor perekonomian Indonesia dan sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan yang paling besar terdampak oleh pandemi ini yaitu perusahaan yang bergerak dalam sektor retail. PPKM dan *lockdown* yang diambil oleh pemerintah memaksa perusahaan retail tidak dapat beroperasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh kepada pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut dikarenakan tidak adanya pemasukan . disisi lain beban yang harus ditanggung oleh perusahaan tetap harus dipenuhi. Dikutip dari Kompas.com setidaknya ada tiga perusahaan yang harus gulung tikar pada periode 2020 diantaranya Giant. Kedai retail di bawah naungan PT. Hero Supermarket Tbk (HERO) memutuskan untuk menutup semua gerai Giant di Indonesia. Selain itu terdapat tiga belas gerai Matahari yang harus tutup. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengambil langkah ini karena dinilai gerai-gerai tersebut hanya menjadi beban bagi keuangan perusahaan.

Namun penurunan pendapatan perusahaan sektor retail tidak serta merta terjadi hanya saat pandemi ini saja, beberapa tahun terakhir sudah terjadi penurunan pendapatan yang terjadi disebagian besar perusahaan retail. Dikutip dari CNBC.com penurunan ini disebabkan oleh maraknya *platform* online yang menyebabkan masyarakat kurang mengunjungi gerai retail. (Suhendar : 2019)

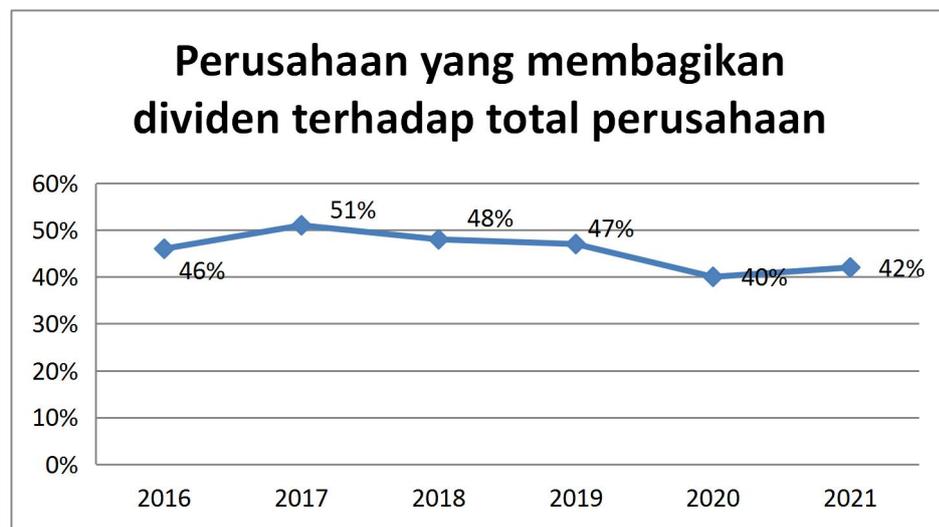
Seperti apa yang telah diuraikan, pandemi sangatlah berdampak buruk bagi perekonomian terutama perusahaan sektor ritail. Akan tetapi disisi lain masyarakat menyasati keterpurukan ekonomi ini dengan mulai mencoba menginvestasikan dananya, tentunya sebagian besar masyarakat menginvestasikan dananya pada pasar modal. Pasar modal memiliki peranan penting di dalam perekonomian Negara. Terutama pada Negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi sumber kemajuan ekonomi. Pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam hal ini yaitu emiten dan calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan pasar modal, para investor akan memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan investasinya. Hal ini karena adanya ketiaktastian dan resiko yang akan dihadapi pasar modal , maka dari itu para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka akan menanamkan modal tersebut dan melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan. Investor yang membeli sejumlah saham saat ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan dividen sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi tersebut.

Sumber keuntungan atau pendapatan para pemegang saham biasanya dalam bentuk pembagian dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dimana perusahaan apakah akan membagikan labanya kepada para pemegang saham atau akan ditahan guna investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen harus di dasarkan pada kepentingan kepada pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Pembayaran dividen penting karena pembayaran

dividen mempengaruhi harga saham dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Hery,2014). Namun dividen juga bisa tidak dibagikan kepada pemegang saham dengan berbagai pertimbangan seperti pembiayaan investasi dimasa yang akan datang atau perusahaan sedang mengalami kerugian.

Namun dalam lima tahun terakhir fenomena penurunan pembiayaan dividen di Indonesia terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada BEI hal ini terkonfirmasi dari data lima tahun tentang jumlah perusahaan yang membagikan dividen rata-rata tidak lebih dari separuh jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa. Banyak faktor yang membuat beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya, penurunan tingkat penjualan yang berpengaruh pada penurunan tingkat laba perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.1
Perusahaan yang membagikan dividen terhadap total perusahaan

Data yang terdapat pada gambar 1.1 halaman 3 memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tidak sebanding dengan

peningkatan perusahaan yang membagikan dividennya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dividen bisa tidak dibagikan kepada pemegang saham dengan Bahkan persentase total perusahaan yang membagikan dividen hanya berkisar pada angka 40% - 50% dari total perusahaan yang terdaftar di bursa pada periode 2016 – 2021 berbagai alasan, seperti pemegang saham yang lebih memilih berinvestasi dimasa yang akan datang. Namun pada perusahaan ritel tidak dibagikan dikarenakan kerugian yang di derita hal tersebut disebabkan karena menurunnya tingkat penjualan dan juga menurunnya tingkatan laba di kisaran tahun 2016 sampai tahun sekarang.

Dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen ini. Menurut Shahunan (2013:267) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain posisi solvabilitas dan likuiditas perusahaan, rencana perluasan, kebutuhan untuk melunasi hutang, stabilitas dividen dan rencana investasi. Namun dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*.

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam pengukuran profitabilitas digunakan indikator ROA yang merupakan ukuran dari pembagian keuntungan dari keseluruhan dana yang diinvestasikan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menggambarkan hasil bersih dari serangkaian

kebijakan pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi para calon pemegang saham karena profitabilitas menggambarkan hasil usaha yang diperoleh manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga menggambarkan pembagian laba yang menjadi hak pemegang saham yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibagikan sebagai dividen tunai maupun dividen saham kepada mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjiang, Randa, & Asri (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal. Dengan kata lain *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila perusahaan tidak menggunakan *leverage* maka perusahaan menjalankan operasinya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Perhitungan yang digunakan dalam mengukur *leverage* menggunakan *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. *Leverage* dapat mempengaruhi keuntungan para pemegang saham hal ini disebabkan karena perusahaan akan mendahulukan kewajibannya untuk melunasi utang tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tahir & Musthaq (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Meningkatnya keinginan masyarakat dalam berinvestasi bertolak belakang dengan tingkat pembagian dividen oleh perusahaan dikarenakan oleh banyak faktor yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka judul yang dipilih oleh penulis adalah **Pengaruh Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan retail?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.
3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan besarnya pengaruh antara profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan retail yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari segi teoritis, penelitian ini juga dapat berguna:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari dan memahami ilmu yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil.
- c. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang dapat menghasilkan dividen yang menguntungkan bagi para calon investor.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi untuk masyarakat yang ingin mencoba untuk memulai menanamkan modalnya pada perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tidak melakukan penelitian secara langsung dan hanya melakukan penelitian terhadap data – data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maka tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, untuk lebih lengkap penulis sajikan dalam lampiran 1.